

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI POS SIKLUS PEMBELIAN BAHAN BAKU LOKAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DI SURABAYA

Bernadetta Diana Nugraheni¹
Ceicilia Bintang Hari Yudhanti²
Tineke Wehartaty³
Jesica handoko⁴

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
bernadetta@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 22 Februari 2023

Revised : 14 Maret 2023

Accepted : 30 Maret 2023

JEL Classification:

Key words:

Standard operation procedure, cycle for purchasing

DOI: [10.33508/peka.v6i1.4535](https://doi.org/10.33508/peka.v6i1.4535)

ABSTRAK

Kegiatan ABDIMAS dilaksanakan pada PT JIMAS ini merupakan kegiatan pendampingan implementasi POS siklus pembelian bahan baku lokal. Kegiatan ini dilakukan karena dengan adanya prosedur dan dokumen yang mengalami perubahan dan adanya usulan dokumen baru dalam rangka pengajuan sertifikasi ISO 9001:2015. Pendampingan dilakukan kepada karyawan bagian pembelian bahan baku lokal. Tujuannya agar karyawan tersebut memahami dan menjalankan prosedur yang baru dan menggunakan dokumen yang baru. Kegiatan abdimas meliputi pembuatan video tutorial dan melakukan pendampingan kepada karyawan. Video tutorial menjelaskan penggunaan *checklist* kepatuhan baik untuk POS dan dokumen pembelian bahan baku lokal. Tujuan diperbaharainya POS dan dokumen tersebut agar sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis PT JIMAS saat ini, sekaligus akan membantu perusahaan pada saat dilakukan audit kepatuhan, yang pelaksanaannya melalui audit dokumen berupa *checklist* pedoman pelaksanaan audit kepatuhan. Hasil dari abdimas ini dapat membantu PT JIMAS dalam pengendalian internalnya, dan sebagai syarat ISO 9001:2015.

ABSTRACT

The community service activity carried out at PT JIMAS is an activity to assist the implementation of the Standard Operating Procedure (SOP) cycle for purchasing local raw materials. This activity was carried out due to changes in procedures and documents and requests for new documents in the context of applying for ISO 9001:2015 certification. Assistance is provided to employees in the purchasing department of local raw materials. The goal is the employee to understand and carry out the new procedure and use the new document. Community service activities include making video tutorials and providing assistance to employees. Video tutorial explains the use of compliance checklists for both SOP and local raw material documents. The purpose of displaying SOP and these documents is to suit PT JIMAS current business environment conditions, as well as to help the company when conducting a

compliance audit, the implementation of which is through audit documents in the form of a checklist of audit compliance. The results of this community service can help PT JIMAS in its internal control and as a requirement for ISO 9001; 2015.

LATAR BELAKANG

Perusahaan tekstil yang beroperasi di Surabaya, yaitu PT JIMAS yang menghasilkan bermacam-macam produk benang atau kain, dimana produk-produk tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perusahaan. Saat ini perusahaan telah memiliki sertifikasi ISO 9001-2015. Sertifikasi tersebut bertujuan agar perusahaan mampu bersaing di pasar global sehingga akan memiliki *customer value* yang lebih tinggi. Untuk itu, PT JIMAS perlu melakukan evaluasi kembali terhadap Prosedur Operasional Standar (POS) yang ada saat ini, termasuk POS siklus pembelian bahan baku lokal.

POS sendiri disusun oleh PT JIMAS untuk dilaksanakan agar proses di dalam operasional pembelian bahan baku lokal berjalan efisien dan efektif. Tujuan disusunnya prosedur operasional yang telah distandarkan adalah prosedur tersebut dapat digunakan sebagai dasar pijakan bagi perusahaan guna meningkatkan pengendalian internal suatu perusahaan dalam mengurangi risiko yang mungkin terjadi atau yang tidak diharapkan terjadi.

Bagian *purchasing* pada PT JIMAS ini melakukan pembelian semua kebutuhan bahan baku lokal. Oleh karena PT JIMAS telah menerima sertikat ISO 9001-2015, maka perusahaan ini harus mampu bertanggung jawab atas jaminan produk dan jasa yang dihasilkan organisasi tersebut. Prosedur dan catatan perusahaan merupakan bagian penting dalam implementasi ISO 9001:2015.

Dari identifikasi yang dilakukan diketahui bahwa POS Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal yang ternyata tidak lagi sesuai dengan lingkungan bisnis saat ini. Kondisi ini mengharuskan dilakukan pembaharuan, dan tentunya membutuhkan proses untuk memahami dan menjalankan prosedur yang baru. Kedua, perusahaan perlu untuk menyusun *checklist* POS dan dokumen siklus pembelian bahan baku lokal, sehingga membantu karyawan untuk mengimplementasikan sekaligus melakukan kontrol di departemen pembelian bahan baku.

Pendampingan pada karyawan PT JIMAS ini merupakan bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksudkan agar karyawan terkait memahami dan dapat menjalankan prosedur yang baru dan juga menggunakan dokumen yang baru, mengingat PT JIMAS telah melakukan perubahan terhadap POS yang ada. Pemilihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PT JIMAS karena Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah melakukan kerja sama dengan PT JIMAS, diantaranya dibidang penelitian, abdimas, recruitment kerja bagi para lulusan dan menyediakan tempat magang, dan *capacity building* untuk kedua belah pihak.

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah membuat video tutorial cara menggunakan *checklist* kepatuhan POS dokumen siklus pembelian bahan baku lokal. Kedua adalah melakukan pendampingan untuk bisa mengimplementasikan bagaimana *checklist*

kepatuhan dan POS dokumen siklus pembelian bahan baku lokal dijalankan.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem penghasil informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian bisnis. Peran SIA yaitu mengumpulkan transaksi dan data, memproses dan menyimpan data, menghasilkan informasi, serta mengendalikan proses bisnis dan menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Sejalan dengan Romney dan Steinbart (2018), bahwa sistem informasi akuntansi meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Karena proses SIA adalah mengolah input menjadi output, yaitu setiap transaksi diproses melalui pencatatan dalam komponen laporan keuangan, seperti jurnal, buku besar, dan ikhtisar. Setelah melalui proses maka menghasilkan output dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin organisasi, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian, menerapkan pengendalian internal, (Rama dan Jones, 2008).

Di dalam SIA terdapat tiga siklus utama (Rama dan Jones, 2008). Pertama adalah siklus pembelian (*purchasing cycle*), merupakan kegiatan yang berfokus pada pembelian bahan baku, atau jasa yang akan digunakan dalam proses produksi. Kedua adalah siklus konversi/produksi (*conversion cycle*), merupakan kegiatan yang berfokus

pada proses mengubah bahan baku atau yang diperoleh menjadi barang atau jasa. Ketiga adalah siklus pendapatan (*revenue cycle*), merupakan kegiatan yang berfokus pada proses menyediakan barang dan jasa kepada para pelanggan.

Di dalam siklus pembelian terdapat enam prosedur dalam sistem akuntansinya (Mulyadi, 2016):

1. Prosedur Permintaan Pembelian. Di dalam prosedur permintaan pembelian ini, fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Apabila ternyata barang tidak disimpan digudang (khususnya untuk barang-barang yang langsung digunakan), fungsi yang menggunakan barang tersebut dapat langsung mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.
2. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok. Pada prosedur kedua ini fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Pemilihan pemasok dalam sistem akuntansi pembelian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama sistem akuntansi pembelian dengan pengadaan langsung. Kedua sistem akuntansi pembelian dengan penunjukkan langsung. Ketiga adalah sistem akuntansi pembelian dengan lelang.

3. Prosedur Order Pembelian. Dalam prosedur ketiga ini, fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan ke unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat utang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Prosedur Penerimaan Barang. Disini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu atau kualitas barang yang diterima dari pemasok, dan membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.
5. Prosedur Pencatatan Utang. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.
6. Prosedur Distribusi Pembelian. Prosedur keenam meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.
Dokumen-dokumen yang biasanya digunakan dalam siklus pembelian terdiri dari: surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, surat perubahan order pembelian, dan bukti kas keluar (Mulyadi, 2016).

Pengendalian Internal

Definisi yang digunakan oleh the Public Company Accounting Oversight

Board (PCAOB) and AICPA adalah *a process, effected by the entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.*

Committee of sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework mengidentifikasi lima komponen yang ada di dalam pengendalian internal, (Graham, 2015) yaitu:

1. Control environment
2. Risk Assessment
3. Control Procedures
4. Information and Communication
5. Monitoring

Lingkungan pengendalian, disini senior manajemen harus menetapkan *tone at the top* yang secara positif dapat mempengaruhi kesadaran para personel organisasi. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang lain dan memberikan suatu disiplin dan struktur bagi organisasi.

Penilaian Risiko, pada komponen kedua ini entitas harus menyadari dan mampu menghadapi risiko yang dihadapi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Jadi organisasi harus menetapkan tujuan, seluruh kegiatan harus terintegrasi, sehingga organisasi dapat beroperasi secara bersama-sama. Setelah tujuan ditetapkan, organisasi berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengidentifikasi risiko untuk mencapai tujuan tersebut dan menganalisis juga mengembangkan cara untuk mengelolanya.

Aktivitas pengendalian. kebijakan dan prosedur pengendalian harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk membantu memastikan transaksi diproses setiap hari seperti penjualan dan transaksi beban-beban, atau secara periodik, seperti

akrual dan konsolidasi, yang kemudian menghasilkan pengakuan akuntansi yang lengkap dan akurat.

Informasi dan komunikasi. Didalam aktivitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi, termasuk sistem informasi akuntansi. Apakah itu sistem manual atau kemungkinan besar saat ini banyak perusahaan telah menerapkan sistem otomatis (computer), sehingga hal ini memungkinkan orang didalam entitas saling bertukar informasi yang diperlukan untuk melakukan, mengelola dan mengendalikan operasinya. Komponen informasi dan komunikasi terdiri dari komunikasi secara internal (misalnya manajemen, tata kelola) dan komunikasi secara eksternal (misalnya dengan pemegang saham, calon investor atau kreditur).

Pengawasan kerangka kerja COSO, mengidentifikasi pengawasan/pemantauan sebagai tanggung jawab manajemen. Auditor bukan merupakan bagian dari sistem pengendalian internal entitas. Seluruh proses pengendalian perusahaan harus dipantau secara teratur oleh manajemen dan isu-isu yang muncul harus dikomunikasikan secara tepat didalam organisasinya. Dengan cara ini, sistem harus berada pada posisi untuk dapat bereaksi atau menanggapi secara dinamis apabila terjadi perubahan yang tidak sesuai dengan kondisi biasanya dan tidak harus memerlukan prosedur khusus atau prosedur audit independent untuk mendeteksi masalah tersebut. Perusahaan diharapkan proaktif dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan pengendalian internalnya.

Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan menurut Mulyadi (2011) adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah obyek yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan yang telah ditentukan atau diatur. Hasil audit kepatuhan akan dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria, yaitu manajemen.

Audit terhadap dokumen diperlukan pada pelaksanaan audit kepatuhan. Audit ini merupakan tahapan dalam penyusunan/perumusan *checklist* atau daftar tilik yang dapat digunakan sebagai panduan/pedoman pada pelaksanaan audit kepatuhan/lapangan. Setiap auditor disini akan membuat *checklist* berupa list/daftar pertanyaan sebagai hasil dari audit dokumen agar dapat dilakukan verifikasi lapangan (melakukan kunjungan/visitasi).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ABDIMAS ini dilakukan oleh empat orang dosen dan dibantu dengan dua orang mahasiswa. Pendekatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini: Tim pengabdian kepada masyarakat beserta dengan mahasiswa melakukan survei lapangan, dan menggunakan juga hasil penelitian yang dilakukan Kosasih (2020) dan Yudhanti dkk (2022). Kemudian dari hasil survei tersebut tim pengabdian kepada masyarakat melakukan aktivitas sebagai berikut: Pertama, membuat video tutorial yang berisikan: *checklist* kepatuhan yang berupa daftar pertanyaan untuk masing-masing prosedur dan dokumen bahan baku lokal; penjelasan untuk setiap pertanyaan POS dan dokumen bahan baku lokal; penjelasan cara menggunakan *checklist* kepatuhan prosedur dan dokumen pembelian bahan baku lokal. Kedua, tim melakukan

pendampingan kepada para karyawan bagian Audit dan *General Affair* yang melakukan audit *checklist* kepatuhan. Ketiga, tim melakukan pendampingan kepada karyawan yang bertanggung jawab terhadap pembelian bahan baku lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama lima bulan, yang diawali dengan kegiatan survei awal, meliputi tim abdimas menyiapkan *checklist* daftar pertanyaan POS dan dokumen pembelian bahan baku lokal. Tahap berikutnya adalah pembuatan video tutorial. Pada tahap ini, tim abdimas terlebih dahulu menyusun materi yang akan dimasukkan ke video tutorial. Setelah itu baru dibuat video tutorial. Tahap berikutnya sebelum membuat laporan untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan yang dilakukan sekitar dua bulan lebih.

Berikut adalah *checklist* prosedur dan dokumen dari POS siklus bahan baku lokal yang dilakukan pendampingan, terdapat 13 *checklist*, yaitu:

1. Pembelian bahan baku lokal supplier perorangan
2. Pembuatan laporan penerimaan barang
3. Permintaan pembayaran bahan baku lokal supplier perorangan
4. Rekapian kebutuhan bahan baku
5. Rencana pembelian bahan baku
6. Memo kedatangan bahan baku
7. Retur pembelian bahan baku
8. Struk print timbangan
9. Form permintaan pendanaan
10. Laporan penerimaan barang
11. Dasar pelunasan hutang
12. Bukti kas keluar
13. *Purchase order*

Checklist satu sampai dengan tiga digunakan untuk mengaudit pelaksanaan

prosedur dari POS siklus pembelian bahan baku lokal. Sedangkan *checklist* keempat hingga tiga belas digunakan untuk mengaudit pelaksanaan pengisian dokumen pencatatan transaksi dari POS siklus pembelian bahan baku lokal.

Pada tahap pendampingan, tim abdimas membagi menjadi dua tahapan. Pertama, Pendampingan *desk evaluation*, khususnya terkait dokumen transaksi siklus pembelian bahan baku lokal. Tahap kedua adalah pendampingan audit lapangan bersama karyawan siklus pembelian bahan baku lokal. Pada saat dilakukan pendampingan, kondisi di Surabaya saat itu belum kondusif benar karena pandemi COVID-19, maka pendampingan sebagian besar dilakukan secara daring melalui media WhatsApp, video conference seperti zoom atau google meet. Tujuan pembuatan video tutorial ini adalah dapat menggantikan fungsi pelatihan penggunaan *checklist* prosedur dan dokumen dari POS siklus pembelian bahan baku lokal dimana bisa diputar kapanpun PT JIMAS memerlukan petunjuk cara penggunaan *checklist* tersebut.

Pendampingan yang dilakukan secara luring melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menemui *person in charge* PT JIMAS, yang selama ini memberikan informasi yang diperlukan tim abdimas untuk POS siklus pembelian bahan baku lokal.
- 2) Memberikan penjelasan secara rinci atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam tabel *checklist* prosedur dan dokumen.
- 3) Melakukan wawancara dengan karyawan terkait kepatuhan pelaksanaan siklus pembelian bahan baku lokal (yang dilakukan secara terpisah).

Melalui *checklist* yang telah diimplementasikan oleh PT JIMAS dengan pendampingan yang dilakukan tim abdimas Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis, manfaat yang dirasakan oleh perusahaan adalah: sebagai pengingat pada saat karyawan maupun manajemen melakukan operasinya; menjadi panduan bagi auditor agar proses audit lebih sistematis dan terstruktur. Berikutnya juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyusun catatan-catatan selama dilaksanakan audit kepatuhan hingga laporan selesai disusun. Dengan mengimplementasikan *checklist* yang telah ada, tidak menutup kemungkinan dilakukan evaluasi kembali apabila memang dirasakan perlu bagi PT JIMAS, kemudian mensosialisasikan kembali dan memberikan pelatihan bagi para karyawannya. Aktifitas ini akan memberikan nilai tambah dan PT JIMAS tetap dapat mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pendampingan implementasi *checklist* kepatuhan POS siklus pembelian bahan baku lokal kepada PT JIMAS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pihak manajemen PT JIMAS sangat antusias dalam kegiatan pendampingan karena menyadari pentingnya penggunaan checklist kepatuhan untuk mengukur konsistensi pelaksanaan POS checklist kepatuhan baik pelaksanaan prosedur maupun pengisian dokumen.
2. Pihak manajemen PT JIMAS perlu melakukan sosialisasi kegiatan audit kepatuhannya

kepada semua karyawan terkait, sehingga lingkungan pengendalian PT JIMAS semakin kondusif dalam pelaksanaan POS maupun audit kepatuhan POS.

Saran bagi PT JIMAS adalah pertama rancangan checklist kepatuhan pada POS siklus pembelian bahan baku lokal yang telah diimplementasikan sebaiknya dievaluasi secara berkala dan dilakukan perbaikan sesuai dengan perkembangan perusahaan. Kedua checklist kepatuhan dokumen dalam POS pembelian bahan baku lokal, sebaiknya dievaluasi dengan teknik sampling yang baik dan sesuai dengan kondisi PT JIMAS agar dapat menilai pengisian dokumen dengan baik dan dapat meningkatkan pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA.

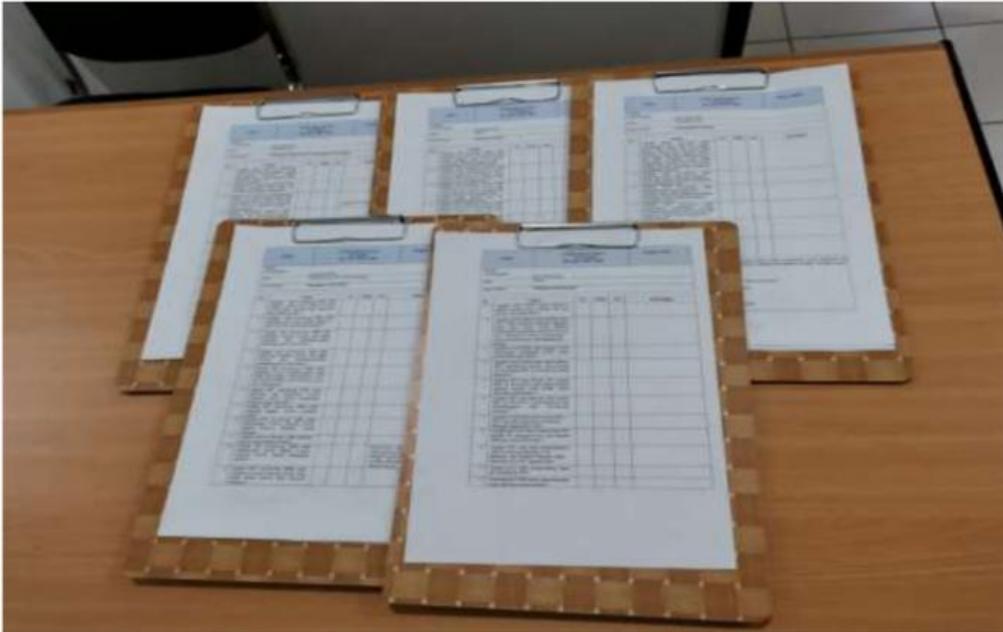
- Graham, Lynford. (2015). Internal Control Audit and Compliance. Documentation and Testing Under the New COSO Framework. John Wiley & Sons, Inc.
- Kosasih, A.A., (2020). Analisis dan Perancangan Prosedur Operasional Standar Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal Pada Perusahaan Tekstil (Studi Kasus Pada PT PMT). <http://repository.wima.ac.id/>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (edisi ke-4)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2011). *Auditing (Edisi ke 6)*. Jakarta: Salemba empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, D., dan Jones, F. (2008). *Sistem Informasi (N.Setyaningsih,Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M.B., dan Steinbart, P.J., (2018). *Accounting Information Systems*.

(Edisi ke14). New York: Pearson Education Limited.
Yudhanti, C.B.H, Wehartaty, T., Nugraheni, B.D. dan Handoko, J. (2022), Pendampingan Penerapan Checklist Kepatuhan pada POS Siklus

Pembelian Non Bahan Baku dalam Persiapan ISO 9001:2015, I-Com: Indonesian Community Journal, 2(3), 445-455.
<https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1545>.

Lampiran

Berikut adalah materi pendampingan luring Tim Abdimas



Gambar berikut adalah pendampingan daring Tim abdimas.

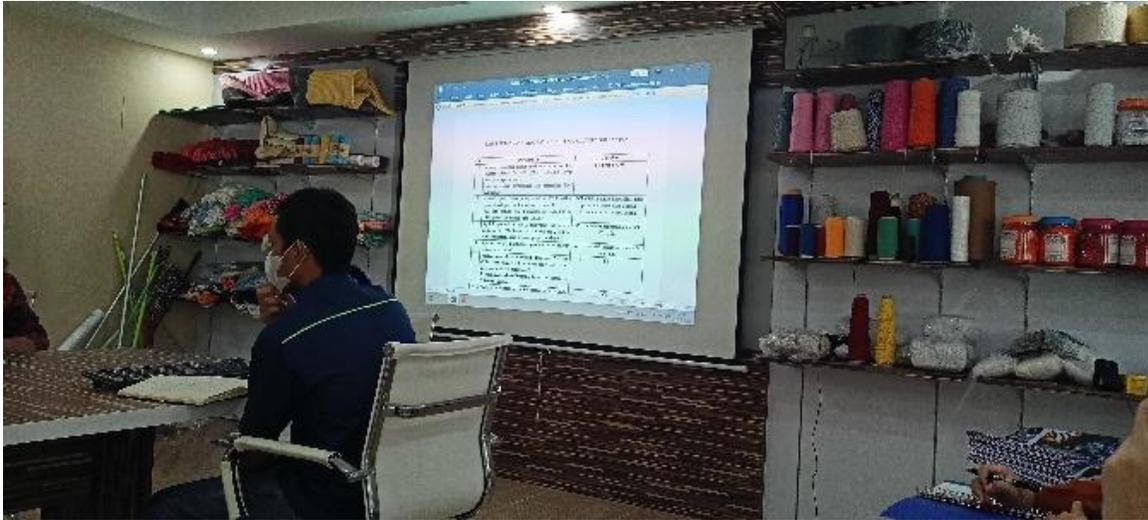


Gambar berikut adalah kunjungan luring Tim abdimas.



Gambar berikut adalah pendampingan luring Tim abdimas.





Gambar berikut adalah penerimaan bahan baku PT JIMAS.

